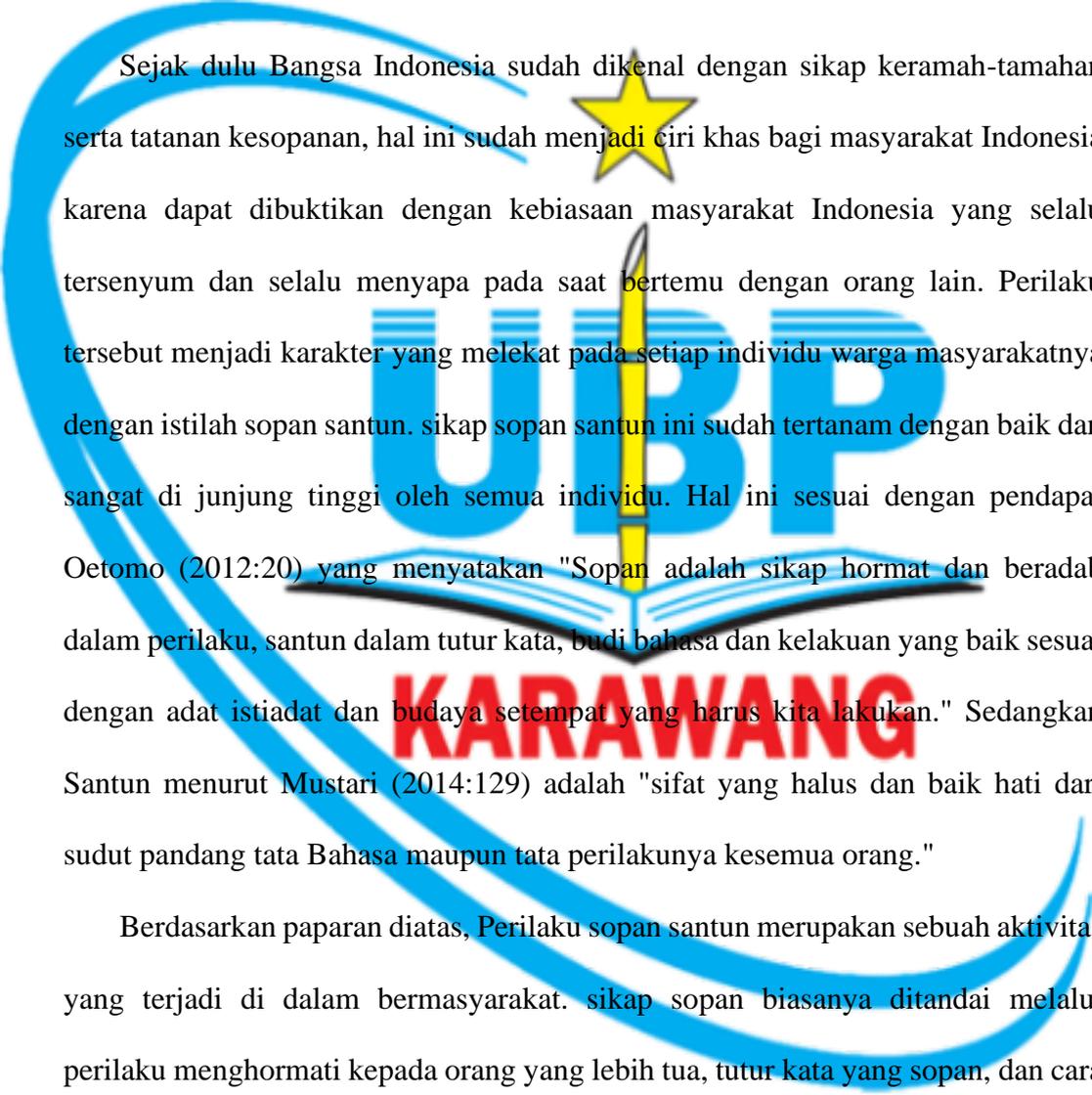


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah



Sejak dulu Bangsa Indonesia sudah dikenal dengan sikap keramah-tamahan serta tatanan kesopanan, hal ini sudah menjadi ciri khas bagi masyarakat Indonesia karena dapat dibuktikan dengan kebiasaan masyarakat Indonesia yang selalu tersenyum dan selalu menyapa pada saat bertemu dengan orang lain. Perilaku tersebut menjadi karakter yang melekat pada setiap individu warga masyarakatnya dengan istilah sopan santun. sikap sopan santun ini sudah tertanam dengan baik dan sangat di junjung tinggi oleh semua individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Oetomo (2012:20) yang menyatakan "Sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan." Sedangkan Santun menurut Mustari (2014:129) adalah "sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata Bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang."

Berdasarkan paparan diatas, Perilaku sopan santun merupakan sebuah aktivitas yang terjadi di dalam bermasyarakat. sikap sopan biasanya ditandai melalui perilaku menghormati kepada orang yang lebih tua, tutur kata yang sopan, dan cara berpenampilan yang sopan. Seseorang yang berperilaku santun ketika berkomunikasi dapat menggunakan bahasa juga bertuturkata dengan baik dan halus, serta mempunyai tingkah laku yang baik terhadap masyarakat, khususnya kepada orang yang lebih tua.

Bentuk perilaku yang baik yang harus dilakukan oleh setiap manusia terutama pada anak yang seharusnya ditanamkan sejak dini yaitu hormat pada orang tua dengan cara mencium tangan kedua orangtua, membungkukan badan pada saat berjalan melewati orang yang lebih tua sebagai tanda hormat, mengucapkan terimakasih ketika diberikan sesuatu, mengucapkan maaf pada saat berbuat kesalahan, selalu menerima sesuatu menggunakan tangan kanan, dan selalu mengucapkan salam pada saat berkunjung. Tujuan salam dapat meningkatkan interaksi antar sesama dan berdampak pada rasa penghormatan sehingga terciptanya rasa saling menghargai dan menghormati. (Putra, 2015:15)

Perbandingan perilaku sopan santun pada zaman dulu dan sekarang sangat jauh berbeda, Sikap yang seharusnya menjadi kebiasaan budaya leluhur dahulu kini sudah perlahan mengikis menuju hampir tidak adanya sikap tersebut pada sebagian orang. dahulu sering diterapkan nilai “yang muda menghormati yang tua, dan yang tua menghargai yang muda”, kini nilai-nilai sopan santun sudah terkikis dan tergerus bersama dengan kemajuan zaman modern ini, Hal ini juga terjadi pada peserta didik yang sedang dalam tahap belajar, termasuk peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan sesama teman sebaya yang lainnya. Namun pada umumnya saat ini guru hanya lebih fokus pada pencapaian prestasi akademik semata (Ujiningsih dan Antoro, 2010:2).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di bulan Januari 2021 pada kelas V di SDN Palumbonsari III bahwasannya banyak ditemui perilaku siswa yang bertentangan dengan norma yang seharusnya, seperti hilangnya sikap hormat terhadap guru, jalan dengan membusungkan dada, siswa bersikap acuh saat

diberi nasehat, siswa menggunakan nada tinggi saat berbicara dengan guru, ketidaksopanan bahasa yang digunakan siswa, dan merosotnya tingkat ketaatan ibadah siswa. Saat ini anak mengalami banyak mendapatkan tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik yang akibatnya krisis moral saat ini sangat memprihatinkan (Fayumi dkk, 2014:23)

Sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan sebelumnya, untuk menangani hal tersebut maka perlu setiap individu siswa di didik dalam hal berperilaku, salah satunya yang dapat dilakukan guru yaitu dengan memberikan pengetahuan dan arahan lebih mengenai pentingnya beribadah sebagai kewajiban seorang umat muslim, apabila seseorang taat dalam beribadah, dirasa hal ini dapat memberikan dampak yang baik dalam menghadapi bagaimana cara bergaul dengan sesama teman agar tercipta hubungan yang harmonis, yang tentunya harus diwarnai dengan budi pekerti (tingkah laku) yang luhur. Halwi (2013:12) mengatakan bahwa "Guru adalah orang yang bertanggungjawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itu guru perlu memberikan nasihat bagaimana cara bertingkah laku yang sopan terhadap orang lain."

Ibadah merupakan bentuk bakti kita terhadap sang Kholiq. dalam beribadah kita semua berupaya untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan mentaati dan mengamalkan segala perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya. Kedudukan manusia dalam beribadah adalah untuk mematuhi, mentaati, dan melaksanakan dengan penuh ketundukan pada Allah Subhanahu Wa Ta'ala sebagai bukti, pengabdian dan rasa terimakasih kepada-Nya. Hal demikian dilakukan sebagai tanda berserah diri, patuh, serta tunduk guna mendapatkan kedamaian dan

keselamatan. Dalam surat Al-Fatihah ayat 5 Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Yang artinya : Hanya Engkau yang kami sembah, dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan.

Ibadah yang dilakukan seseorang akan berdampak pada perilaku sosialnya, Ibadah seseorang di lingkungan sekolah dan masyarakat sapat berpengaruh sekali terhadap perilaku yang dimiliki oleh setiap individu. Semakin taat seseorang itu beribadah maka semakin bagus pula perilaku sosialnya pada sesama. Salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan cara pembiasaan. Dengan keterbiasaan kita menjalankan ibadah seperti shalat wajib, puasa, dan membaca Al-Qur'an maka perilaku yang positif akan terbentuk melalui ketenangan hati. Raheman (2013:96) menyatakan bahwa "Ahlak yang baik dapat membentuk adab dan perilaku yang baik, karena pendidikan akhlak dapat memberikan spontanitas dalam berbuat kebaikan"

Muhaimin (2014:47) mengungkapkan bahwa "karena manusia adalah makhluk sosial, ia harus mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi, sehingga bisa menjalin hubungan baik dengan orang." Berperilaku sopan santun merupakan sikap positif yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam bermasyarakat. Seseorang yang mempunyai perilaku sopan santun dan budi pekerti yang baik saat bermasyarakat akan berdampak positif juga terhadap dirinya seperti disenangi oleh banyak orang, juga disegani dan dihargai keberadaannya. Sebaliknya, seseorang yang mempunyai perilaku negatif maka akan berdampak

negatif juga untuk dirinya sendiri seperti tidak dihargai dan dijauhi oleh masyarakat karena tidak mempunyai perilaku yang baik.

Idealnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan anak didik yang tidak hanya memiliki kemampuan pada ranah kognitif semata atau pandai secara intelektual saja, namun hendaknya juga diimbangi dengan Perilaku dan akhlak yang mulia. Karena keseimbangan antara keduanya merupakan hal yang sangat penting, sebab anak yang memiliki kecerdasan Intelektual yang tinggi tanpa diimbangi dan diiringi dengan Ketaatan beribadah yang baik belum menjamin pembentukan perilaku positif siswa secara maksimal. Karena pada saat ini masih banyak yang lebih fokus pada pencapaian prestasi akademik semata (Ujingsih dan Antoro, 2010:2).

Ketaatan Beribadah dirasa dapat menjadi faktor yang kaitannya sangat erat dengan perilaku sopan santun siswa. Marzuki (2009:8) mengemukakan bahwa "Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur yang di dalam Islam lebih dikenal dengan konsep akhlak. Dalam segi ibadah jika dapat menjalankannya dengan taat maka siswa akan mempunyai adab sopan santun dan memiliki karakter yang kuat sehingga perilaku yang muncul itu adalah cenderung perilaku positif."

Berdasarkan uraian masalah diatas, peneliti tertarik untuk membahas tentang penelitian **“Hubungan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V Sekolah Dasar”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah ditulis diatas, dan menurut Fayumi, dkk (2014:23) yang menyatakan bahwa "saat ini anak mengalami banyak mendapatkan tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik yang akibatnya krisis moral saat ini sangat memprihatinkan" maka masalah yang timbul dapat peneliti definisikan sebagai berikut :

1. Hilangnya sikap hormat terhadap guru
2. Siswa bersikap acuh saat diberi nasehat
3. Siswa menggunakan nada tinggi saat berbicara dengan guru
4. Ketidaksopanan bahasa yang digunakan siswa
5. Merosotnya ketaatan ibadah siswa

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam Penelitian ini perlu adanya Batasan masalah. Batasan Masalah pada penelitian ini adalah Hubungan Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah terdapat hubungan antara Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Siswa?”.

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan ingin mengetahui "Hubungan antara Ketaatan Beribadah dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas V Sekolah Dasar"

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya untuk para pendidik di Sekolah Dasar, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hubungan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun siswa sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

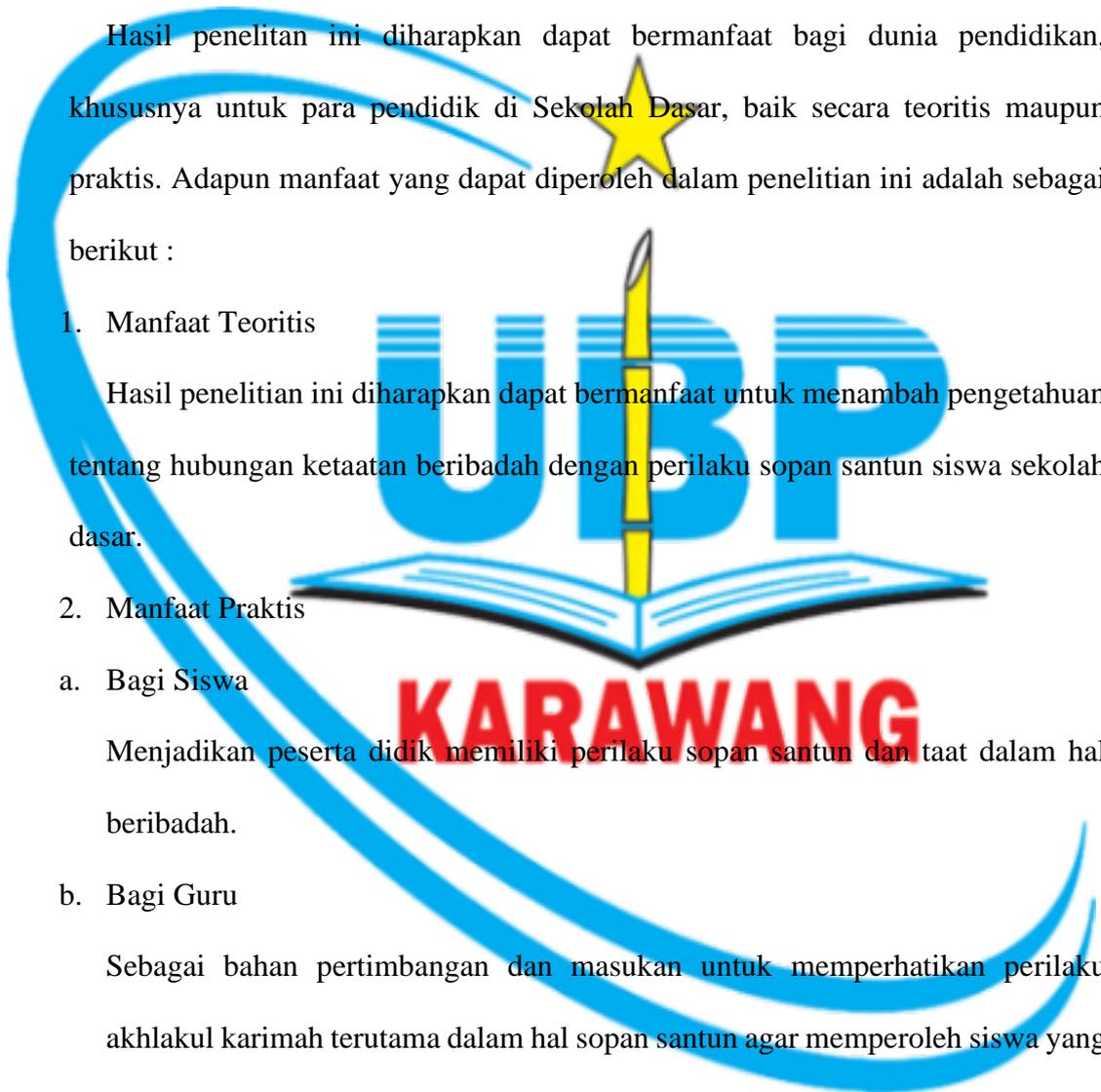
#### a. Bagi Siswa

Menjadikan peserta didik memiliki perilaku sopan santun dan taat dalam hal beribadah.

#### b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk memperhatikan perilaku akhlakul karimah terutama dalam hal sopan santun agar memperoleh siswa yang memiliki karakter dan beradab.

#### c. Bagi Peneliti



Untuk memberikan wawasan mengenai hubungan ketaatan beribadah dengan perilaku sopan santun siswa.

